

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DALAM BAHASA INDONESIA DAN KETERAMPILAN BERBICARA DALAM BAHASA INGGRIS BAGI SISWA SD 2 BELEGA

Putu Pradiva Putra Salain¹⁾, I Gusti Ayu Putu Arya Wulandari²⁾, Ni Kadek Dini
Maharani²⁾, Ni Luh Gd Marsya Putri Indriani³⁾

^{1,2,3,4)}Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: igapawulandari@unmas.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di SDN 2 Belega, Desa Belega, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar. Fokus kegiatan adalah mengembangkan keterampilan menulis dalam bahasa Indonesia dan keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris bagi siswa kelas 4. Permasalahan utama yang dihadapi siswa adalah rendahnya kemampuan menulis yang runtut dan benar dalam bahasa Indonesia serta belum pernahnya mereka mendapatkan pembelajaran bahasa Inggris secara formal. Sebagai solusi, kegiatan ini dilakukan melalui metode pembelajaran interaktif seperti *Problem-Based Learning* (PBL) untuk menulis dan *Role Play* untuk keterampilan berbicara. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam dua bahasa, serta menumbuhkan rasa percaya diri mereka dalam berkomunikasi. Media pembelajaran yang digunakan berupa lembar kerja, permainan, dan praktik langsung yang membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam setiap sesi pembelajaran. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan dasar, terutama di daerah yang belum memiliki akses pembelajaran bahasa Inggris secara optimal.

Kata kunci: Menulis, Berbicara, *Problem Based Learning*, *Role Play*

ANALISIS SITUASI

SDN 2 Desa Belega merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di Desa Belega, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Sekolah ini melayani pendidikan bagi anak-anak usia sekolah dasar yang berasal dari berbagai latar belakang. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, sekolah ini mengacu pada kurikulum yang dirancang untuk mengembangkan berbagai keterampilan dasar bagi siswa, termasuk keterampilan menulis dalam bahasa Indonesia dan berbicara dalam bahasa Inggris (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Dalam kelas 4 SDN 2 Desa Belega, terdapat 10 siswa yang menjadi sasaran program ini. Dengan jumlah siswa yang relatif kecil dalam satu kelas, seharusnya pembelajaran dapat berjalan lebih efektif karena guru memiliki lebih banyak kesempatan untuk memberikan perhatian kepada masing-masing siswa. Namun, dalam praktiknya, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, terutama dalam hal keterampilan menulis dalam bahasa Indonesia dan berbicara dalam bahasa Inggris (Hasil Observasi Lapangan, 2025).

Sebelum program ini dilaksanakan, dilakukan observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Berdasarkan hasil observasi tersebut, ditemukan bahwa banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menulis dengan baik dan benar dalam bahasa Indonesia. Mereka mengalami kendala dalam menyusun kalimat yang logis, menggunakan tanda baca yang tepat, serta merangkai ide secara runtut dalam sebuah paragraf (Setiawan, 2020). Selain itu, keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris juga menjadi tantangan bagi sebagian besar siswa. Di SDN 2 Desa Belega tidak terdapat guru bahasa Inggris, sehingga siswa sama sekali belum pernah mendapatkan pembelajaran bahasa Inggris secara formal. Hal ini menyebabkan mereka belum terbiasa dengan kosakata dasar maupun cara pengucapan yang benar (Rahmawati & Cahyono, 2019). Kurangnya paparan terhadap bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari juga membuat siswa semakin kesulitan. Mereka tidak memiliki kesempatan untuk mendengar atau menggunakan bahasa Inggris secara langsung, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Akibatnya, mereka cenderung hanya menghafal kata atau frasa tertentu tanpa benar-benar memahami maknanya (Nurhadi, 2018).

Faktor lain yang turut memengaruhi rendahnya keterampilan menulis dan berbicara siswa adalah metode pembelajaran yang masih berorientasi pada guru. Dalam banyak kasus, pembelajaran berlangsung secara konvensional, di mana siswa hanya menerima materi secara pasif tanpa banyak kesempatan untuk berlatih secara mandiri (Sanjaya, 2016). Selain metode pembelajaran, keterbatasan media dan bahan ajar juga menjadi salah satu kendala dalam proses belajar mengajar. Sumber belajar yang digunakan masih didominasi oleh buku teks tanpa adanya media pendukung yang lebih interaktif, seperti video, kartu kata, atau permainan edukatif (Astuti, 2020).

Permasalahan lainnya adalah kurangnya kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara dalam bahasa Inggris di luar kelas. Karena bahasa Inggris bukan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari mereka, siswa jarang memiliki kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan berbicara mereka secara nyata (Harmer, 2007). Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diidentifikasi, program ini dirancang untuk memberikan solusi yang efektif guna meningkatkan keterampilan menulis dalam bahasa Indonesia dan keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris bagi siswa kelas 4 SDN 2 Desa Belega. Program ini menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, seperti latihan menulis kreatif, diskusi kelompok, permainan edukatif, serta penggunaan media visual dan audio (Richards & Rodgers, 2014). Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar, lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris, serta lebih terampil dalam menulis dalam bahasa Indonesia (Hasil Program Pengabdian, 2025).

RUMUSAN MASALAH

Dari uraian di atas serta dari hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah siswa kelas 4 SDN 2 Belega mengalami kesulitan dalam menulis dengan baik dan benar dalam Bahasa Indonesia?
2. Apakah siswa kelas 4 SDN 2 Belega belum pernah mendapatkan pembelajaran Bahasa Inggris secara formal sehingga mengalami kesulitan dalam berbicara Bahasa Inggris?

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Dari berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi, kami memberikan solusi guna mengatasi kendala yang dihadapi siswa kelas 4 SDN 2 Belega sesuai dengan kebutuhan sebagai berikut:

1. Melakukan kegiatan pengajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis dalam Bahasa Indonesia bagi siswa kelas 4 SDN 2 Belega.
2. Melatih siswa kelas 4 SDN 2 Belega dalam keterampilan berbicara Bahasa Inggris melalui metode yang menyenangkan dan interaktif.

METODE PELAKSANAAN

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di SDN 2 Belega, maka metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Tahap Observasi

Observasi awal dilakukan dengan datang langsung ke SDN 2 Belega untuk mengetahui kondisi pembelajaran dan keterampilan siswa kelas 4, khususnya dalam menulis dan berbicara. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat dengan baik dalam Bahasa Indonesia dan belum pernah belajar Bahasa Inggris secara formal.

2. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim menyiapkan materi ajar dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Materi untuk pembelajaran menulis disusun berdasarkan pendekatan *Problem-Based Learning* (PBL), sedangkan materi pembelajaran Bahasa Inggris dirancang menggunakan pendekatan *Role Play*. Selain itu, disiapkan juga alat bantu visual seperti gambar, lembar kerja, dan kartu kosakata dasar.

3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam dua fokus utama:

- a) Peningkatan keterampilan menulis Bahasa Indonesia dengan metode *Problem-Based Learning* (PBL)

Siswa diberikan tugas menulis teks deskripsi berdasarkan tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti benda, hewan, atau tempat. Mereka diajak untuk berpikir kritis dan menyusun ide secara runtut. Pendekatan ini melatih kemampuan berpikir logis, imajinatif, serta meningkatkan kemampuan menyusun paragraf yang baik.

- b) Penguatan keterampilan berbicara Bahasa Inggris dengan metode *Role Play*

Siswa diajak untuk mempraktikkan percakapan sederhana seperti pengenalan diri, menyebutkan nama benda, atau angka dalam Bahasa Inggris. Melalui metode *Role Play*, siswa tidak hanya belajar kosa kata, tetapi juga keberanian dan kepercayaan diri dalam menggunakan Bahasa Inggris dalam situasi sehari-hari.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program kerja pengabdian masyarakat kepada siswa kelas 4 SDN 2 Belega mengenai “Peningkatan Keterampilan Menulis dalam Bahasa Indonesia dan Keterampilan Berbicara dalam Bahasa Inggris” dilaksanakan dengan dua spesifikasi kegiatan, yaitu:

1. Meningkatkan keterampilan menulis dalam Bahasa Indonesia melalui metode *Problem-Based Learning (PBL)*.
2. Meningkatkan kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris melalui metode *Role Play*.

Seluruh rangkaian kegiatan telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai jadwal yang telah direncanakan. Siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Berikut ini disajikan data terkait tingkat ketercapaian program yang telah dilaksanakan oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat:

Tabel 1. Realisasi Ketercapaian

No	Tema	Spesifikasi Kegiatan	Realisasi Ketercapaian 100%
1	Peningkatan Keterampilan Menulis dalam Bahasa Indonesia dan Keterampilan Berbicara dalam Bahasa Inggris bagi Siswa SD 2 Belega	1. Peningkatan Keterampilan Menulis dalam bahasa Indonesia melalui metode <i>Problem Based Learning</i> .	100%
		2. Penguatan keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris dengan metode <i>role play</i> dan percakapan sehari-hari.	100%

Adapun faktor pendukung dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan “Peningkatan Keterampilan Menulis dalam Bahasa Indonesia dan Keterampilan Berbicara dalam Bahasa Inggris bagi Siswa SDN 2 Belega” adalah sebagai berikut:

1. Siswa kelas 4 SDN 2 Belega sangat bersemangat ketika kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan. Meskipun ini merupakan pengalaman pertama mereka dalam belajar bahasa Inggris secara formal, mereka menunjukkan minat yang tinggi dan antusias dalam mengikuti setiap aktivitas yang diberikan.
2. Selama kegiatan berlangsung, siswa aktif berpartisipasi dalam berbagai metode pembelajaran, seperti Role Play untuk praktik berbicara dalam bahasa Inggris serta *Problem-Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan keterampilan menulis dalam bahasa Indonesia. Mereka dengan antusias mencoba berbicara dalam bahasa Inggris dan berusaha menulis teks deskripsi dengan baik.
3. Meskipun SDN 2 Belega tidak memiliki guru bahasa Inggris, para guru di sekolah ini tetap memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan yang dilakukan. Mereka membantu dalam pengorganisasian kelas serta memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih percaya diri dalam belajar.
4. Untuk meningkatkan semangat belajar, setiap siswa yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan diberikan hadiah kecil sebagai bentuk apresiasi. Hadiah ini berupa alat tulis dan buku cerita yang bertujuan untuk memotivasi mereka agar lebih giat dalam belajar. Pemberian hadiah ini terbukti efektif dalam meningkatkan semangat siswa, terutama saat mereka berani mencoba berbicara dalam bahasa Inggris atau berhasil menulis teks deskripsi dengan baik.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak ada kendala dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan baik. Berikut adalah dokumentasi Kegiatan latihan berbicara dalam Bahasa Inggris dan menulis dalam Bahasa Indonesia pada anak SDN 2 Belega

PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR

"Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : Eksplorasi Potensi Menjadi Aktualisasi Yang Berdampak Pada Masyarakat"

Vol.4, No.1 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 110-115



Gambar 1. Praktek berbicara Bahasa Inggris



Gambar 2. Praktek menulis dengan Bahasa Indonesia

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan keterampilan menulis dalam Bahasa Indonesia dan keterampilan berbicara dalam Bahasa Inggris bagi siswa kelas 4 SDN 2 Belega telah berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang positif. Metode Role Play membantu siswa lebih percaya diri berbicara dalam Bahasa Inggris melalui praktik percakapan sederhana. Sedangkan metode *Problem-Based Learning* (PBL) berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun teks deskripsi secara logis dan kreatif. Keberhasilan program ini didukung oleh partisipasi aktif siswa, dukungan guru, serta keterlibatan dosen pembimbing dan kepala sekolah. Kegiatan ini diharapkan memberikan dampak jangka panjang bagi kemampuan literasi siswa, baik dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris.

Saran

Untuk keberlanjutan program, disarankan:

1. Pengembangan program lanjutan untuk terus meningkatkan keterampilan berbahasa siswa.
2. Pelatihan bagi guru agar dapat melanjutkan pengajaran Bahasa Inggris secara mandiri, mengingat belum adanya guru khusus Bahasa Inggris di sekolah.
3. Penyediaan media pembelajaran yang lebih variatif, seperti buku, alat bantu visual, atau media digital.
4. Pemberian reward kepada siswa yang aktif sebagai bentuk motivasi dalam proses belajar.
5. Kolaborasi dengan pihak eksternal seperti komunitas pendidikan atau organisasi mahasiswa untuk memperluas jangkauan program ke sekolah-sekolah lain yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmawati, A., & Hidayat, D. (2022). Penggunaan Metode *Role Play* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(2), 112-125.
- Wijayanti, R., & Setiawan, B. (2021). Implementasi *Problem-Based Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 45-60.

- Astuti, R. (2020). Penggunaan Media Interaktif dalam Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 123–130.
- Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching* (4th ed.). Pearson Education Limited.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Kurikulum 2013: Kompetensi Dasar Sekolah Dasar. Jakarta: Kemendikbud.
- Nurhadi. (2018). Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Siswa Pemula. *Jurnal Linguistik Terapan*, 15(1), 45–52.
- Rahmawati, I., & Cahyono, B. Y. (2019). *Teaching English to Young Learners in Rural Areas: Challenges and Solutions*. *Indonesian Journal of EFL and Linguistics*, 4(2), 231–245.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and Methods in Language Teaching* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Sanjaya, W. (2016). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Setiawan, R. (2020). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Menulis Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(1), 77–85.